

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor Pendidikan merupakan kunci utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) dalam suatu Negara. Hal ini berarti bahwa pembangunan bukan hanya untuk membangun fasilitas-fasilitas yang akan memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga membangun Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Mengingat bahwa Indonesia adalah negara yang kaya dalam sumber daya alam, namun hal tersebut tidak akan berpengaruh jika kualitas sumber daya manusianya masih rendah. Kualitas sumber daya manusia haruslah ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu bidang terpenting yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki potensi unggul dan kepribadian mulia yang ditopang dengan penguasaan ilmu dan teknologi agar menjadi pendorong kemajuan di suatu negara.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam hidup manusia khususnya pada Era Globalisasi dan revolusi industri 4.0 ini, masyarakat dituntut harus mampu bertahan dalam persaingan yang ketat khususnya dalam dunia kerja, karena tuntutan dunia kerja membutuhkan tenaga kerja terdidik dan terlatih (Cox, Lortie, & Castrogiovanni, 2018, hlm.10). Pendidikan akan mampu menjawab persaingan tersebut karena dengan pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia perlu diketahui juga seberapa besar penduduk yang mengenyam pendidikan. Angka

Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Data APK Indonesia pada tahun 2019 disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
***Angka Partisipasi Kasar (APK) Indonesia Tahun 2019***

Jenjang Pendidikan	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PT
Presentase (%)	108,43	90,00	82,25	25,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.1 mencerminkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah presentase APKnya. Presentase APK terendah adalah pada jenjang pendidikan tinggi yang mencakup S1, S2, dan S3 yaitu sebesar 25 %, berbeda dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang lebih dari 80 %. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan masih rendah, Selanjutnya berdasarkan laporan *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* tahun 2020 mengenai kemampuan daya saing global negara-negara di dunia, Indonesia memperoleh skor 41,81% dan berada di posisi ke-65 dunia. Dalam laporan ini di Negara ASEAN, Indonesia berada di atas Thailand (posisi 67), Vietnam (posisi 96), Laos (posisi 98) dan Kamboja (Posisi 117), sangat jauh perbedaannya dengan perbedaannya dengan nilai indeks pendidikan yang diperoleh Singapura yaitu 78,48 dan Malaysia 60,04 (*sumber <https://gtcistudy.com>*). Melihat fenomena seperti ini, pemerintah Indonesia harus “lebih giat” lagi dan melakukan inovasi di bidang pendidikan khususnya pada Pendidikan Tinggi, karena pendidikan tinggi memiliki tujuan yaitu berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Semakin

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mampu mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk bersaing secara global.

Dalam dunia pendidikan, tinggi rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dapat diidentifikasi melalui hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing individu. Hasil belajar merupakan salah satu bentuk dari pencapaian seseorang selama proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat berupa penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu (Uno, 2010, hlm. 16). Selain itu Sudjana menjelaskan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. (Sudjana, 2009, hlm.22) Hasil belajar mengukur apakah seseorang mencapai kompetensi dalam melakukan proses pembelajaran (Weinert, 2001). Dengan demikian penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dalam bidang pendidikan. Hasil belajar yang baik tentunya merupakan harapan cemerlang dari masing-masing lembaga pendidikan, karena hasil belajar merupakan suatu indikator keberhasilan dari lembaga pendidikan (Mrunal Mahajan and Manvinder Kaur Sarjit Singh,2017)

Salah satu Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia menjadi satu-satunya lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang secara konsisten berkiprah dalam bidang pendidikan. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis salah satu Fakultas yang ada di Universitas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis yang diharapkan menjadi Fakultas Pelopor dan Unggul dalam Penyelenggaraan Pendidikan Ekonomi dan Bisnis berbasis Syariah di Indonesia yang direkognisi Secara Internasional Pada Tahun 2025. Sehubungan dengan hal tersebut proses pembelajaran di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis berorientasi pada tujuan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dalam bidang pendidikan disiplin ekonomi dan bisnis, disiplin ilmu ekonomi dan bisnis,

Wedi Pratama, 2021

**PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dan profesi yang menguasai konsep dan memiliki wawasan yang luas dalam bidangnya serta memiliki kepribadian dan daya saing pada tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu indikator untuk melihat kualitas hasil belajar mahasiswa yaitu dari IPK yang didapatkan mahasiswa dari proses belajar di setiap semesternya. Universitas Pendidikan Indonesia menetapkan standar penilaian kepada mahasiswanya yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) periode 2016–2020. Salah satu rencana strategisnya yaitu mahasiswanya memiliki IPK 3,35. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 5805/UN40/HK/2015 (2015, hlm. 69-76) dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, hasil belajar mahasiswa dikenal dengan IP (Indeks Prestasi) yang didapat dari rata-rata perolehan nilai beberapa mata kuliah, dengan mempertimbangkan nilai serta bobot SKS selama satu semester perkuliahan. Apabila nilai kumulatif dinamakan IPK (indeks Prestasi Kumulatif), nilai ini diperoleh dari rata-rata IP setiap semesternya. Nilai IP maupun IPK ini merupakan kumulatif dari nilai harian, nilai tugas, nilai keaktifan, UTS (Ujian Tengah Semester), maupun UAS (Ujian Akhir Semester). IPK ini menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa, nilai tersebut ditentukan berdasarkan patokan ukuran keberhasilan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian mahasiswa dapat melihat sejauh mana perkembangan hasil belajar mereka.

Penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dengan mengambil rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2018 Tahun Ajaran 2020/2021 yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1. 2**  
***Rata-Rata IPK Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2018 Tahun Ajaran 2020/2021***

Sumber: KASUBAG Bidang Akademik FPEB,2021

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata IPK	Presentase Mahasiswa diatas rata-rata	Presentase Mahasiswa dibawah rata-rata	Kesimpulan
Pendidikan Akuntansi	94	3,24	18,09	81,91	Dibawah rata-rata IPK FPEB
Pendidikan Bisnis	93	3,21	18,28	81,72	Dibawah rata-rata IPK FPEB
Pendidikan Manajemen Perkantoran	95	3,51	77,89	22,11	Diatas rata-rata IPK FPEB
Pendidikan Ekonomi	89	3,21	20,22	79,78	Dibawah rata-rata IPK FPEB
Manajemen	84	3,41	75	25	Diatas rata-rata IPK FPEB
Akuntansi	89	3,2	19,10	80,90	Dibawah rata-rata IPK FPEB
IEKI	71	3,18	18,31	81,69	Dibawah rata-rata IPK FPEB
Jumlah	615		35,27	64,73	
<b>Rata-Rata IPK FPEB</b>		<b>3,27</b>			
<b>Renstra UPI</b>		<b>3,35</b>			
<b>Rata-Rata IPK FPEB Angkatan 2018</b>					<b>Belum mencapai RENSTRA UPI</b>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata IPK Mahasiswa FPEB Angkatan 2018 yaitu 3,27. Dari tujuh program studi yang ada di FPEB, hanya dua program studi yang berada diatas rata-rata IPK yaitu Pendidikan Manajemen Perkantoran dan Manajemen, dan lima program studi lainnya masih dibawah rata-rata. Rata-Rata IPK Mahasiswa FPEB Angkatan 2018 masih dibawah standar penilaian UPI yang tertuang pada Rencana Strategis (Renstra) periode 2016–2020 yang menetapkan mahasiswa memiliki IPK 3,35. Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa rata-rata IPK Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2018 tergolong rendah.

Hasil belajar mahasiswa yang rendah ini dapat terjadi karena berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) (Slameto,2013;Djaali,2009;Sugihartono,2007). Faktor yang berasal dari dalam

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(internal) internal yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Faktor yang berasal dari luar (eksternal) yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori belajar Vygotsky bahwa belajar adalah sebuah proses yang melibatkan dua elemen penting. Pertama, belajar merupakan proses secara biologi sebagai proses dasar. Kedua, proses secara psiko-sosial sebagai proses yang lebih tinggi dan esensinya berkaitan dengan lingkungan sosial. Munculnya perilaku seseorang adalah karena intervensi kedua elemen tersebut. Pengetahuan yang telah ada sebagai hasil proses elemen dasar ini akan lebih berkembang ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, Vygotsky sangat menekankan pentingnya pengalaman kognitif yang berasal dari diri sendiri dan interaksi sosial dengan lingkungan sehingga membuat pengetahuan baru. (Elliot, 2000, hlm.52). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi sebagai suatu kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2009). Motivasi belajar seseorang berbeda-beda dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapainya. Hasil belajar akan menjadi optimal ketika ada motivasi di dalam diri seseorang (Sardiman, 2011). Motivasi belajar berfokus pada respon kognitif, seperti kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan berguna dan untuk mendapatkan manfaat dari aktivitas mereka (Santrock, 2007; Brophy, 2004). Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap individu akan menentukan seberapa besarnya usaha yang dilakukan oleh individu untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peran motivasi belajar yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Wedi Pratama, 2021

**PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak tenaga dan juga energi untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu psikologis. *Hardiness* termasuk dalam faktor psikologis karena merupakan salah satu tipe kepribadian yang dapat membantu seseorang mengelola stress yang dialaminya (Sukmono, 2009). *Hardiness* dapat diartikan sebagai kepribadian tangguh atau tahan banting. Dalam pendidikan, kepribadian ini biasa disebut dengan *academic hardiness*. Benishek et al. menjelaskan bahwa siswa dengan *academic hardiness* yang tinggi menunjukkan kemauan yang tinggi untuk terlibat dalam pekerjaan akademik yang menantang, berkomitmen untuk kegiatan dan pengajaran akademik, dan menganggap mereka memiliki kendali atas kinerja dan hasil akademik mereka (Creed et al., 2013).

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdapat juga faktor eksternal seperti Lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan seseorang. Sejalan dengan Hasbullah (2005, hlm. 38) menjelaskan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar. Keluarga yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, pergaulan bebas, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek pada seseorang, sebab akan mengganggu dalam proses belajar. Namun berbeda dengan keadaan keluarga yang terdiri dari orang tua yang terpelajar, dan mempunyai kebiasaan yang baik, maka pergaulan anak akan lebih banyak diperhatikan, sehingga kemungkinan besar pola pergaulan sehat yang dijalani oleh anak. Situasi tersebut akan langsung berdampak positif pada kelangsungan hasil belajar.

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, beberapa studi pendahulu telah menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara *academic hardiness*, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Untuk lebih jelas terkait dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.3**  
***Ringkasan Research Gap Pengaruh Academic Hardiness, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar***

Variabel	Research Gap	Hasil	Peneliti
Academic Hardiness	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh academic hardiness terhadap hasil belajar	Signifikan.	Abbas Abdollahi (2016) ;Karimi (2009);Paul T Bartone (2008);Ali Ahmadi(2013);Spiridon Kamtsios (2013);Maddi(2012);Michael Sheard (2007);Mehdi (2011);Simin Zeqeibi Ghannad(2017);Maria Tulis(2013)
		Tidak Signifikan	Bansal P. dan Pahwan J. (2015)
Lingkungan Keluarga	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar	Signifikan	Rafiq (2013); Abi Thalib(2019): Erlanger(2009) ; Rahmadian(2020)
		Tidak Signifikan	Anung Anindita (2011)
Motivasi Belajar	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar	Signifikan	Zane Taurina (2015); Cole, M. S (2004); Arsad Bahri (2015) ; Adedeji Tella(2007); Guitierrez (2018) ;Sikhwari (2014); Anung Anindita (2011)
		Tidak Signifikan	Oktaviani Wijaya Pratiwi (2017)

Sumber: Hasil penelitian dari beberapa literatur

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa variabel *academic hardiness*, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktaor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



(eksternal). Penelitian hardiness ini termasuk ke dalam penelitian psikologi untuk melihat ketahanan seseorang dilihat dari tingkat stress yang dimilikinya terhadap kinerja pekerjaan yang dilakukan, hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Paul (2008), Maddi(2012). Namun, penelitian hardiness yang termasuk ke dalam bidang ilmu pendidikan tergolong masih minim masing-masing dilakukan oleh Abbas Abdollahi (2016), Karimi (2009) ; Spiridon Kamtsios (2013) ; Michael Sheard (2007); Maria Tulis (2013) masing masing dilakukan di Iran, France, Yunani, Inggris dan Germany. Sedangkan di Indonesia penelitian hardiness pun masih minim dan termasuk ke dalam penelitian psikologi. Penelitian mengenai hardiness ini, berdasarkan studi pendahulu selanjutnya oleh penulis menambahkan kata *academic* agar lebih spesifik bahwa penelitian *academic hardiness* ini penelitian pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar dilihat dari faktor internal, karena beberapa studi pendahulu hanya melihat faktor internal dalam hasil belajar, maka penulis menambahkan faktor eksternal. Faktor internal selanjutnya yaitu motivasi belajar, karena pada studi pendahulu motivasi belajar dijadikan variabel bebas seperti Abi Thalib (2019) ; Rahmadian (2020) ; Zane Taurina (2015), namun untuk penulis variabel motivasi belajar dijadikan sebagai variabel moderator. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu peneliti menambahkan variabel lingkungan keluarga. Penelitian variabel lingkungan keluarga berdasarkan peneliti Erlanger A. Turner, et all.(2009) bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam kinerja akademik serta memberikan motivasi selama masa transisi ke kehidupan jauh dari rumah dan Zane Taurina (2015) bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu lingkungan akademik seperti lingkungan keluarga. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan bahwa bahwa variabel *academic hardiness*, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun ada beberapa peneliti yang memberikan hasil yang berbeda yaitu Bansal P. dan Pahwan J. (2015) menjelaskan bahwa *hardiness* berpengaruh negatif dan tidak

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan terhadap prestasi akademik, Anung Anindita (2011) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dan Oktaviani Wijaya Pratiwi (2017) menunjukkan motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan hasil penelitian yang berbeda mengenai hasil belajar, oleh karena itu mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Selain itu, pentingnya penelitian ini dikarenakan hasil belajar yang rendah tidak boleh dibiarkan karena hasil pembelajaran dapat mengetahui pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh untuk merekrut kandidat yang paling sesuai dalam mencari pekerjaan ketika sudah lulus dari perguruan tinggi (Zane, 2015). Hasil pembelajaran juga membantu lembaga pendidikan untuk menentukan akreditasi untuk menilai apakah program tersebut telah memenuhi misi dan tujuan lembaga (Mrunal Mahajan and Manvinder Kaur Sarjit Singh, 2017). Hasil belajar digunakan untuk melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan (Daryanto, 2008, hlm. 7). Selain itu, hasil belajar juga digunakan sebagai acuan untuk perbaikan sistem pendidikan, pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat, dan penentu tindak lanjut hasil pengembangan sistem Pendidikan (Daryanto, 2008, hlm. 17).

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Adapun faktor internal yaitu *academic hardiness* dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Academic Hardiness* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moderator Motivasi Belajar (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *academic hardiness*, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.
2. Apakah terdapat pengaruh *academic hardiness* terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.
3. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.
4. Apakah Motivasi belajar memoderasi pengaruh *academic hardiness* pada hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.
5. Apakah Motivasi belajar memoderasi pengaruh lingkungan keluarga pada hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat *academic hardiness*, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.
2. Pengaruh *Academic hardiness* terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Motivasi belajar memoderasi pengaruh academic hardiness pada hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.
5. Motivasi belajar memoderasi pengaruh lingkungan keluarga pada hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh academic hardiness dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dengan moderasi motivasi belajar.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis
- c. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai hasil belajar individu.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan hasil belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu, sebagai referensi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.
- c. Bagi dosen, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi sebagai referensi untuk memahami motivasi belajar individu, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajarnya.

#### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Sistematika penulisan tesis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Wedi Pratama, 2021

PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

#### BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian empiris relevan yang telah dilakukan, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

#### BAB III Objek dan Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

#### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

#### BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.

Wedi Pratama, 2021

**PENGARUH ACADEMIC HARDINESS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

